

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang Pencegahan HIV pada Remaja Kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsang

Ikah Maryamah¹, Agri Azizah Amalia*²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 12 April 2024

Direvisi, 20 Mei 2024

Disetujui, 20 Mei 2024

Kata Kunci:

Pencegahan HIV

Pengetahuan

Remaja

ABSTRAK

Tingginya kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang terus bertambah dari kalangan remaja merupakan permasalahan yang serius. Kasus HIV di Kabupaten Subang berada di peringkat 7 sebagai daerah tertinggi penderita HIV di Jawa Barat dan saat ini mencapai 2.800 kasus HIV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang pencegahan HIV pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsang Tahun 2023. Rancangan penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 79 remaja kelas XI yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 (100%) remaja kelas XI yang memiliki pengetahuan baik 59 orang (74,7%), remaja kelas XI yang memiliki pengetahuan cukup 18 orang (22,8%), dan remaja kelas XI yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (2,5%). Remaja kelas XI yang memiliki sikap positif 74 orang (93,7%) dan remaja kelas XI yang memiliki sikap negatif 5 orang (6,3%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja kelas XI dengan pencegahan HIV (p value = 0,044). Remaja mendapatkan informasi mengenai HIV melalui pembelajaran di kelas maupun penyuluhan dari puskesmas. Pengetahuan yang baik tentang HIV sangat diperlukan karena semakin baik tingkat pengetahuan pada remaja maka semakin positif pula sikap dalam pencegahan HIV.



Copyright © 2024 JIKSA. All rights reserved.

Korespondensi:

Agri Azizah Amalia,
Program Studi Ilmu Keperawatan,
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April,
Jalan Cipadung No 54, Kota Kaler, Sumedang Selatan.
Email: amalianers22@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Jika makin banyak sel CD4 yang hancur, daya tahan tubuh akan makin melemah sehingga rentan diserang berbagai penyakit (Rangki & Fitriani, 2020). Menurut Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Mengatakan bahwa data terbaru orang terkena HIV atau ODHA di Indonesia mencapai 519.158 orang per Juni 2022. Dalam laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sekitar 1.188 anak di Indonesia positif HIV. Data ini diperoleh selama Januari-Juni 2022. KEMENKES mencatat penderita HIV lebih banyak laki-laki ketimbang perempuan (Dian Purnama, 2022). Angka kumulatif kasus HIV di Jawa Barat pada 2020 tercatat mencapai 11.543 kasus. Berdasarkan data BPS pada 2021, angka kumulatif HIV di Jabar mencapai 19.860 kasus. Jumlah kumulatif HIV di Jawa Barat sampai Oktober 2022 sebanyak 57.914 orang. Jadi kasus HIV di Jawa Barat terus meningkat dari tahun ketahun (Lestari, 2022).

Kabupaten Subang berada di peringkat 7 sebagai salah satu daerah tertinggi penderita HIV di Jawa Barat (Huba, 2019). Kasus warga positif HIV di Kabupaten Subang terus meningkat. Sejak Januari hingga awal Agustus 2022, tercatat ada penambahan ratusan kasus HIV di Subang. Dari akhir tahun 2021 hingga awal

Agustus 2022, kasus HIV di Kabupaten Subang mengalami peningkatan sebanyak 200 kasus. Kadinkes Subang juga mengungkapkan, saat ini secara total di Subang mencapai 2.800 kasus HIV (Nurdin, 2023).

Remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan fisik, perilaku, biologis dan emosi. Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perubahan perilaku yang tidak sesuai dapat menimbulkan tingginya angka kejadian HIV pada remaja (Rangki & Fitriani, 2020).

HIV disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya hubungan seksual, kurangnya pengetahuan atau informasi tentang cara pencegahan penyakit HIV, kontak langsung dengan darah, jarum suntik yang tidak steril/pemakaian jarum suntik bersamaan dan sempitnya para pecandu narkoba suntik, transfusi darah yang tidak steril/produk darah yang tercemar HIV, penularan lewat kecelakaan, tertusuk jarum pada petugas kesehatan, dari ibu hamil pengidap HIV kepada bayinya, baik selama hamil, saat melahirkan, atau setelah melahirkan. Penyebab terjadinya HIV pada masa remaja adalah remaja yang menjadi pecandu narkoba khususnya pengguna jarum suntik, kurangnya pengetahuan tentang informasi mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, HIV serta infeksi lainnya yang ditimbulkan oleh hubungan seks. Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka (Rangki & Fitriani, 2020).

Penularan HIV terjadi karena persoalan ini masih dipandang tabu oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Persoalan seks di luar nikah bertabrakan dengan norma masyarakat yang membuat informasi edukasi kesehatan seksual seperti penyakit menular seksual terhambat (Pittara, 2021). Dari total lebih dari 12 ribu kasus yang tercatat, sekitar 414 orang yang terinfeksi masih berusia muda dengan status pelajar atau mahasiswa. Ini menjadi bukti bahwa remaja menjadi kelompok usia yang paling rentan mengalami infeksi HIV (Fadli, 2022).

Untuk itu tindakan pencegahan HIV harus dilakukan secara efektif agar memutuskan rantai penularan HIV. Pencegahan HIV ini masih sangat sulit dilakukan karena masih kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap perilaku hidup sehat dikalangan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan HIV dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang benar mengenai patofisiologi HIV dan cara penularannya dilingkungan keluarga. Memberikan pemahaman disekolah tentang perbuatan menyimpang yang dapat meningkatkan resiko tertularnya HIV misalnya pemahaman tentang perilaku *sex oral*, sekalipun *sex oral* penularannya rendah disbanding dengan *sex dubur* atau *sex vagina* tanpa kondom tetapi hal tersebut juga harus dihindari (Rangki & Fitriani, 2020).

Memberikan penekanan kepada siswa atau remaja tentang gejala awal dari terjangkitnya virus HIV berupa selalu merasa lelah sepanjang waktu, pembengkakan kelenjar, demam, diare berkepanjangan, gampang memar atau gampang perdarahan, sesak nafas, bintik-bintik diseluruh tubuh, mudah terserang penyakit kulit dan berat badan terus mengalami penurunan. Dengan penekanan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/remaja dalam mengenali sejak dini gejala HIV. Sehingga remaja akan lebih berhati-hati dan termotivasi terus untuk melakukan pencegahan terhadap tersebut (Rangki & Fitriani, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ashari (2020) menurut peneliti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV. Pengetahuan yang baik tentang HIV sangat diperlukan, hal ini disebabkan karena pengetahuan tidak hanya di pengaruhi oleh pendidikan, ada faktor lain yang memengaruhi seperti faktor lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya mengakses informasi karena dianggap masih tabu untuk kalangan para remaja, sedangkan siswa yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi memiliki sikap yang baik melakukan pencegahan dapat dikarenakan siswa tersebut terpengaruh sikap orang lain yang sering dilihatnya, seperti orang tua dan teman.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari senin tanggal 10 April 2023. SMA Negeri 1 Tanjungsang adalah salah satu sekolah negeri yang berlokasi di jl. Sindanglaya Tanjungsang, Sindanglaya, Kec. Tanjungsang, Kab. Subang Prov. Jawa Barat yang memiliki jumlah siswa kelas XI sebanyak 383 orang. Dari hasil wawancara kepada 10 orang siswa, didapatkan bahwa 6 siswa (60%) tersebut belum mengerti tentang penyakit HIV. Saat wawancara siswa diberi pertanyaan terkait penyakit HIV dan siswa jarang menjawab pertanyaan sehingga disimpulkan siswa belum mengetahui cara pencegahan HIV.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *survey analitik*. Metode penelitian *cross sectional* adalah sebuah studi *cross-sectional* didefinisikan sebagai jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subset yang telah ditentukan (Mahyuddin, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mencari adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencegahan HIV. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungsang. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 383 orang. Penelitian ini melibatkan 79 sampel. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling di mana setiap orang di seluruh populasi

target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Seftin Oktriwina, 2022). Instrumen tingkat pengetahuan pada penelitian ini menggunakan kuesioner peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Devirya (2022). Kuesioner ini mengenai tingkat pengetahuan pada remaja yang berisikan 10 pertanyaan. Jika memilih benar diberi skor 1, jika responden memilih jawaban salah diberi skor 0. Dengan rentang kriteria penilaian: baik: 76-100%, cukup: 56-75%. Dan instrumen sikap tentang pencegahan HIV pada penelitian ini menggunakan kuesioner peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Devirya (2022). Skor 5 jika jawaban SS (sangat setuju), skor 4 jika jawaban S (Setuju), skor 3 jika jawaban RR (Ragu-Ragu), skor 2 jika jawaban TS (tidak setuju), dan skor 1 jika jawaban STS (sangat tidak setuju). Hasil skor dihitung dengan skor yang diperoleh dari responden lalu dibagi skor ideal \times 100. Dengan kategori positif: nilai \geq median, negatif: nilai $<$ median. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencegahan HIV, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara dua variabel, maka hipotesis diiterima. Uji statistic yang akan dilakukan adalah uji *Spearman Rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang HIV pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjungsang Kabupaten Subang Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	59	74,7%
Cukup	18	22,8%
Kurang	2	2,5%
Jumlah	79	100%

Sumber: Data Primer 2023

Hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV pada remaja kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjungsang Kabupaten Subang pada tahun 2023 mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 59 responden (74,7%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap tentang Pencegahan HIV pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjungsang Kabupaten Subang Tahun 2023

Sikap Tentang Pencegahan HIV	Frekuensi	%
Positif	74	93,7%
Negatif	5	6,3%
Jumlah	79	100%

Sumber: Data Primer 2023

Hasil penelitian pada tabel 2 dapat dikatakan bahwa frekuensi sikap tentang pencegahan HIV pada remaja kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjungsang Kabupaten Subang Tahun 2023 yaitu hampir seluruhnya mempunyai sikap tentang pencegahan HIV positif yaitu 74 responden (93,7%).

Tabel 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang Pencegahan HIV pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjungsang Kabupaten Subang Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Sikap Tentang Pencegahan HIV				Jumlah		p value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	57	72,2%	2	2,5%	59	74,7%	0,044
Cukup	16	20,3%	2	2,5%	18	22,8%	
Kurang	1	1,3%	1	1,3%	2	2,5%	
Total	74	93,7%	5	6,3%	79	100%	

Sumber : Data Primer 2023

Hasil penelitian pada tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 59 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki sikap tentang pencegahan HIV yang positif sebanyak 57 orang (72,2%). Hasil uji statistik dengan Rank Spearman diketahui bahwa besarnya p value adalah 0,044. Berdasarkan nilai p value $<$ α (0,044 $<$ 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan ada

hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencegahan HIV pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang tahun 2023.

3.2. Pembahasan

A. Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Remaja Kelas XI dengan Pencegahan HIV Di SMA Negeri 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2023

Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa frekuensi tingkat pengetahuan pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang tahun 2023 yaitu sebanyak 59 responden (74,7%) mempunyai tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan ini diperoleh dari guru atau pembelajaran di kelas, edukasi dari Puskesmas dan media sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Rangki (2020) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS Di Kabupaten Muna”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 63 siswa (72,4%) (Rangki, 2020). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ashari (2020) berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 8 Makassar” Penelitian ini menunjukkan lebih banyak responden yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 51 responden (Ashari, 2020). Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihati (2020) berjudul “Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 120 siswa (90,2%) (Solihati, 2020).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang (*over behavior*). Apabila perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka akan menyebabkan langgengnya perilaku (*long lasting*). Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pengalaman, usia, sosial ekonomi, budaya, dan media informasi (Nengsih, Arneliwati, & Huda, 2017).

Dari hasil peneliti tingkat pengetahuan pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang tahun 2023, diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan HIV. Hal ini dikarenakan sebelumnya di sekolah sudah pernah di berikan pendidikan tentang HIV baik dari sekolah maupun pihak puskesmas. Pengetahuan yang didapatkan oleh remaja menjadikan bertambahnya tingkat pengetahuan remaja tersebut. Semakin bertambahnya pengetahuan seseorang maka dapat mengubah perilaku orang tersebut ke arah yang lebih baik sehingga di harapkan remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsiang mengetahui pencegahan HIV yang terjadi dikalangan remaja.

B. Gambaran Sikap Tentang Pencegahan HIV pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2023

Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa frekuensi sikap tentang pencegahan HIV pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang tahun 2023 yaitu sebanyak 74 remaja kelas XI (93,7%) mempunyai sikap tentang pencegahan HIV positif. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan serta jajarannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priastana (2018) berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 54 responden (65,9%) menyatakan sikap setuju terkait pencegahan HIV/AIDS yang tepat (Priastana, 2018). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ashari (2020) berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 8 Makassar”. Sikap siswa dalam mencegah HIV/AIDS di SMA Negeri 8 Makassar menunjukkan bahwa yang memiliki sikap negatif sebanyak 41 responden (66,1%) sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 21 responden (33,9%) (Ashari, 2020). Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangki (2020) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS Di Kabupaten Muna”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap tentang upaya pencegahan HIV mendukung berjumlah 86 orang (98,9%) (Rangki, 2020).

Dari hasil peneliti sikap tentang pencegahan HIV pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang tahun 2023, diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki sikap tentang pencegahan HIV positif sebanyak 74 orang (93,7%). Sikap remaja kelas XI sebagian besar memiliki sikap tentang pencegahan HIV positif dikarenakan sebagian besar remaja kelas XI memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Pembentukan

perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif. Pengetahuan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang. Seorang remaja yang memiliki sikap yang positif dikarenakan memiliki pengetahuan yang tinggi juga, sehingga remaja tersebut dapat membedakan sikap yang positif dan negatif dalam bertindak. Salah satu tindakan yang positif yaitu mampu menyikapi pencegahan HIV yang terjadi pada remaja.

C. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang Pencegahan HIV Pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjungsang Kab. Subang Tahun 2023

Di dapatkan data analisis bivariat tingkat pengetahuan baik dan sikap tentang pencegahan HIV positif 57 responden (72,2%). Hasil uji statistik dengan Rank Spearman diketahui bahwa besarnya p value adalah 0,044. Berdasarkan nilai p value $< \alpha$ ($0,044 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencegahan HIV pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsang Kabupaten Subang tahun 2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2020) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV ($p = 0,034$) (Ashari, 2020). Pengetahuan yang baik tentang HIV sangat diperlukan karena semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang HIV maka semakin kurang baik pula sikap dalam mencegah HIV. Pengetahuan tidak hanya di pengaruhi oleh pendidikan, ada faktor lain yang memengaruhi seperti faktor lingkungan, contohnya orang tua dan teman. Orang tua yang memberikan contoh yang baik terhadap anak akan memengaruhi anak tentang sikap yang baik pula.

Sebagaimana yang dibuktikan dalam penelitian Rangki (2020) berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS Di Kabupaten Muna". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap siswa terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS (Rangki, 2020). Hal ini dikarenakan pengetahuan, sikap dan kepercayaan merupakan faktor utama terjadinya perubahan perilaku kesehatan seseorang. Metode peer educator atau pelatihan sebaya merupakan metode intervensi terbaik untuk memberikan pemahaman kepada remaja. Hal ini disebabkan karena remaja lebih percaya apa kata temannya dibanding informasi dari orang tua atau guru terkait dengan kesehatan reproduksi. Hal ini menyebabkan siswa memiliki sikap yang mendukung lebih banyak terhadap upaya pencegahan HIV.

Berdasarkan hasil peneliti tentang tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV pada remaja kelas XI adalah remaja kelas XI memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang baik dalam pencegahan HIV. Hal ini disebabkan karena remaja kelas XI mendapatkan informasi mengenai HIV melalui penyuluhan, edukasi dan faktor lingkungan yang mendukung. Pengetahuan yang baik tentang HIV sangat diperlukan karena semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang HIV maka semakin baik pula sikap dalam mencegah HIV.

Peran perawat dalam tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV pada remaja kelas XI memberikan penyuluhan dan edukasi tentang HIV yang meliputi pengertian HIV, penularan HIV, pencegahan HIV dll. Dengan dukungan ini, perawat dapat membantu meningkatkan pencegahan HIV dan mengurangi penularan HIV pada remaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Pencegahan HIV Pada Remaja Kelas XI Dengan Pencegahan HIV Di SMA Negeri 1 Tanjungsang Kab. Subang Tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsang Kabupaten Subang tahun 2023 didapatkan hasil dari 79 responden mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 74,7%.
- b. Sikap tentang pencegahan HIV pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsang Kabupaten Subang tahun 2023 didapatkan hasil dari 79 responden hampir seluruhnya memiliki sikap positif sebanyak 93,7%.
- c. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan pencegahan HIV pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsang Kabupaten Subang tahun 2023 dengan hasil uji statistik dengan Rank Spearman diperoleh nilai p value $< \alpha$ ($0,044 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA NEGERI 8 MAKASSAR. Retrieved Juli 2023
- Devirya, Made Chika (2022) HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 KEDIRI TABANAN. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan 2022.
- Dian Purnama, M. (2022, Desember). Hari Aids Sedunia 2022: Angka Penderita Tinggi, Begini Catatan Dosen UNESA. (z. Alasiah, Ed.) Retrieved Januari 2023, from <https://www.unesa.ac.id/hari-aids-sedunia-2022-angka-penderita-tinggi-begini-catatan-dosen-unesa>
- Fadli, R. (2022, Agustus). Ini 4 Alasan Remaja Lebih Rentan Terserang HIV. Retrieved Februari 2023, from <https://www.halodoc.com/artikel/ini-4-alasan-remaja-lebih-rentan-terserang-hiv>
- Huba. (2019, Desember). Retrieved April 2023, from <https://www.pasundanekspres.co/jabar/subang/subang-peringkat-7-hiv-aids-di-jawa-barat/>
- Lestari, R. (2022, November). Tentukan Besaran Kelompok Populasi Kunci Melalui Pemetaan populasi kunci 2 – 3 tahun sekali. Retrieved Maret 2023, from https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/detail_berita/K2iLenFxYzRpc3R5OTEvZnJpdU1idz09#:~:text=Jumlah%20kumulatif%20HIV%20di%20Jawa,sampai%20dengan%20Oktober%20sebanyak%2012.353.
- Mahyuddin. (2022, 03 04). *Mengenal Studi Cross-Sectional: Definisi Beserta Contohnya*. Retrieved Maret 2023, from LP2M Universitas Medan Area: <https://lp2m.uma.ac.id/2022/03/04/mengenal-studi-cross-sectional-definisi-beserta-contohnya/>
- Nengsih, M., Arneliwati, & Huda, N. (2017). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS. Retrieved Juni 2023, from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/19307/18660>
- Nurdin, A. (2023, April). *Berita Subang: Ngeri! Selama 8 Bulan, Kasus HIV/AIDS Bertambah 200 Orang, Termasuk Anak-anak*. (H. Aksan, Editor) Retrieved April 16, 2023, from <https://jabar.tribunnews.com/2022/08/05/berita-subang-ngeriselama-8-bulan-kasus-hivaids-bertambah-200-orang-termasuk-anak-anak>
- Pittara. (2021, Oktober). HIV dan AIDS. Retrieved Januari 2023, from <https://www.alodokter.com/hiv-aids>
- Priastana, A. (2018, April). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Journal Homepage*, Vol. 1, No. 1, 1-5. Retrieved Juni 2023
- Rangki, L., & Fitriani. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas. *Faletehan Health Journal*, 97-103 (ISSN 2088-673X | e-ISSN 2597-8667). Retrieved Maret 2023, from www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Seftin Oktriwina, A. (2022, Oktober). Random Sampling: Definisi, Tipe, Kelebihan, dan Kekurangannya. Retrieved Maret 2023, from <https://glints.com/id/lowongan/random-sampling-adalah/#.ZCgy0nbMLDc>
- Solihati. (2020). PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HIV/AIDS DAN UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 9 No. 1 (ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x). doi:10.37048